

DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH KLASIK MADURA

Chairullia Absari

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

absarichairullia@gmail.com

Rosyidi

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

muhammadrosyidi01@gmail.com

Abstrak ; Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai ketimpangan sosial yang diakibatkan oleh penggunaan gadget, yang memisahkan generasi muda dari nilai-nilai tradisional dan praktik keagamaan, mengancam silaturahmi dan harmoni sosial. Namun, seni Hadrah Klasik Madura, khususnya yang dipertunjukkan oleh Kelompok Baiturrahim di Desa Jaddung, muncul sebagai solusi potensial untuk tantangan ini. Penelitian ini difokuskan pada implementasi seni Hadrah Klasik Madura di masyarakat, terutama di Dusun Ketapang, serta pada peran dakwah Islam yang disampaikan melalui kesenian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, serta triangulasi sumber dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Baiturrahim menggunakan seni Hadrah untuk menyampaikan dakwah Islam melalui syair sholawat berisi pesan-pesan islami. Pertunjukan seni ini bukan hanya membangun ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian tradisi keagamaan dan budaya. Generasi muda terlibat aktif dalam implementasi seni Hadrah ini melalui pendidikan dan kegiatan sosial seperti arisan yang diselenggarakan oleh kelompok ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa seni Hadrah Klasik Madura bukan sekadar pertunjukan seni, melainkan juga wadah yang mendalam untuk memperkuat rasa cinta kepada Rasulullah melalui syair-sholawat. Seni Hadrah ini efektif dalam membangun ikatan sosial yang solid dalam masyarakat serta berperan dalam menjaga kelestarian tradisi keagamaan dan budaya. Implementasi seni Hadrah oleh masyarakat, khususnya melalui partisipasi aktif generasi muda, serta kegiatan sosial seperti arisan, menunjukkan komitmen nyata dalam memelihara kesenian tradisional di Desa Jaddung, Pragaan, Sumenep.

Kata Kunci : Seni Hadrah, Dakwah Islam, Klasik Madura

Abstract: This research addresses the issue of social inequality caused by the use of gadgets, which separates the younger generation from traditional values and religious practices, threatening silaturahmi and social harmony. However, the art of Madurese Classical Hadrah, particularly as performed by the Baiturrahim Group in Jaddung Village, is emerging as a potential solution to this challenge. This research focuses on the implementation of Madurese

Classical Hadrah art in the community, especially in Ketapang Hamlet, as well as the role of Islamic da'wah delivered through this art. The research method used is a qualitative field approach using interviews, observation, and documentation as data collection tools, as well as source and time triangulation to ensure data validity. The results showed that the Baiturrahim Group uses Hadrah art to convey Islamic preaching through sholawat verses containing Islamic messages. This art performance not only builds social ties and togetherness in the community, but also plays an important role in preserving religious and cultural traditions. The younger generation is actively involved in the implementation of this Hadrah art through education and social activities such as arisan organized by this group. The conclusion of this research is that Madurese classical Hadrah art is not just an art performance, but also a profound platform to strengthen love for the Prophet through verses of sholawat. The art of Hadrah is effective in building solid social ties within the community and plays a role in preserving religious and cultural traditions. The implementation of Hadrah art by the community, especially through the active participation of the younger generation, as well as social activities such as arisan, shows a real commitment to maintaining traditional arts in Jaddung Village, Pragaan, Sumenep.

Keywords : Hadrah Art, Islamic Da'wah, Madura Classics

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dakwah, maksudnya agama dakwah adalah Islam merupakan agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan ajarannya sebagai *Rahmatan Lil Alamin* kepada semua orang. Islam artinya kepercayaan yang didalamnya memiliki prinsip-prinsip Dakwah yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, berperilaku baik, dan berkualitas dalam segala aspek kehidupan, baik dari segi spiritual, sosial, maupun intelektual. Islam mengajak umatnya untuk selalu berbuat kebaikan, dengan tujuan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Dengan mengajak umatnya untuk berbuat kebaikan, Islam berharap agar tercipta sebuah peradaban yang maju, di mana kehidupan yang adil, berkembang, dan manusiawi dapat terwujud tanpa ancaman, penindasan, atau kekhawatiran yang mengganggu kedamaian umat manusia.¹ Dalam masyarakat yang diidealkan oleh dakwah Islam, setiap individu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, saling menghormati, dan penuh dengan semangat tolong-menolong.

Dalam Islam, konsep dakwah adalah bagian tak terpisahkan karena Islam sendiri bermakna dakwah. Islam, yang secara harfiah berarti "penyerahan diri kepada Allah," mencakup juga makna "mengajak" atau "menyeru" kepada kebenaran. Dalam Al-Quran, Allah mengatakan bahwa mengajak kepada kebaikan (*al-amru bi al-ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*wa nahyu an al-munkar*) merupakan komponen penting yang tidak akan terpisahkan dari dakwah. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya berarti menyebarkan ajaran agama, tetapi juga melibatkan upaya aktif untuk mendorong perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk dalam masyarakat. Salah satu ciri karakteristik dari umat yang terbaik adalah melaksanakan perintah untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan yang tercela, Hal ini digambarkan dalam Al-Quran sebagai sifat yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Umat Islam, sebagai umat yang terbaik yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, memiliki tugas untuk menjadikan kebaikan sebagai landasan utama

¹ Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah" (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2004), 1.

dalam semua aspek kehidupan dan menghindari serta mencegah segala bentuk kemungkar.² Dalam ajaran Islam, setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian yang terkandung dalam ajaran agama ini. Dengan berbagi nilai-nilai Islam, diharapkan semua orang dapat merasakan kebaikan, kedamaian, dan keberkahan yang Islam tawarkan. Hal ini telah terkandung dalam firman Allah QS. Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (Ali 'Imran/3:104)

Dalam Islam, seni dipandang sebagai ungkapan keindahan yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan disampaikan melalui berbagai media komunikasi yang dapat dirasakan oleh indera manusia, seperti seni suara, lukis, tari, dan drama. Setiap individu memiliki hak untuk mengekspresikan kreativitasnya, termasuk dalam bentuk menulis kaligrafi, seni membaca Al-Qur'an, dan lainnya. Seni Islam mencerminkan pandangan Islam tentang keindahan alam, kehidupan, dan manusia.³ Dengan demikian, seni dalam Islam adalah ekspresi yang kaya dan multidimensi, yang mencakup keindahan fisik dan spiritual, serta berfungsi sebagai alat untuk memperdalam keimanan, menyebarkan nilai-nilai moral, dan memperkuat identitas budaya umat Islam.

Menurut Dr. Yusuf Al Qardhawi, dalam Islam, seni memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai keindahan dan mendukung pembangunan, asalkan seni tersebut tidak merusak atau melemahkan moralitas masyarakat. Seni memiliki kekuatan untuk membentuk kecenderungan dan perasaan batin seseorang, Melalui berbagai alat seperti pendengaran (misalnya, musik dan suara), penglihatan (misalnya, lukisan dan kaligrafi), perasaan (misalnya, tari dan drama), dan pikiran (misalnya, sastra dan puisi), seni dapat menyentuh hati dan jiwa manusia dengan cara yang sangat mendalam. Pengaruh seni yang halus namun kuat ini membuatnya menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui seni memiliki daya terima dan pemahaman yang lebih baik daripada metode dakwah lainnya. Harapannya, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pesan dakwah dapat tercermin dalam perilaku sosial, budaya, dan keagamaan sehari-hari. Dengan demikian, seni menjadi sarana efektif dalam menyampaikan ajaran Islam dan memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan penyebaran nilai-nilai keagamaan. Melalui seni, ajaran Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih

² Abdul Pirol, "Komunikasi dan Dakwah Islam" (yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 3.

³ Abdurrahman Al Baghdadi, Seni Dalam Pandangan Islam. Seni Vokal, Musik, Dan Tari, (Cet. I Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 13.

⁴ Nida Marufah, "Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.19, no. 2 (12 Januari 2021), 93.

menarik dan menyentuh, sehingga mampu menginspirasi perubahan positif dalam perilaku dan kehidupan masyarakat.

Adapun seni berdakwah dalam tulisan ini berupa hadrah klasik, namun sebelum itu, perlu diketahui terlebih dahulu apa itu hadrah. Hadrah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *hadhoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan* yang berarti kehadiran. Namun sebagian besar mengartikan hadrah sebagai paduan irama yang dihasilkan oleh suara rebana dan sholawatan.⁵ Lantunan shalawat atau shalawat sebenarnya berasal dari ungkapan "shalawat" yang diajarkan oleh Allah SWT melalui QS. Al- Ahzab/33: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.* (Al- Ahzab/33: 56)

Melantunkan shalawat memiliki makna yang mendalam. Ini bukan hanya ungkapan verbal, tetapi juga mencerminkan kedekatan spiritual dan cinta yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Lantunan shalawat yang merdu seringkali diiringi dengan nada dan irama yang indah, yang tidak hanya menyentuh hati pendengarnya tetapi juga menenangkan jiwa dan membawa kedamaian. Dengan melantunkan shalawat, umat Islam diingatkan akan keutamaan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Shalawat juga berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW di hari kiamat nanti. Oleh karena itu, ungkapan "shalawat" yang diajarkan melalui QS. Al-Ahzab/33: 56 menjadi sangat penting dalam kehidupan spiritual umat Islam, dan lantunan shalawat menjadi salah satu praktik ibadah yang kaya akan makna dan berkah.

Kesenian Hadrah Klasik Madura adalah bentuk seni yang digunakan sebagai media dakwah di masyarakat Madura, Indonesia. Hadrah, sebagai musik dan tarian Islami, memiliki akar budaya yang dalam di kalangan masyarakat Madura. Sebagai sarana dakwah, Hadrah klasik Madura mencakup unsur-unsur penting seperti tradisi dan identitas budaya. Keberlanjutan tradisi dan akar budaya yang kuat menghubungkan Hadrah dengan masyarakat Madura. Penggunaan bahasa daerah dan unsur budaya lokal dalam Hadrah mempermudah penerimaan dan pemahaman pesan-pesan keagamaan. Secara keseluruhan, Hadrah Madura bukan hanya seni artistik semata, melainkan juga sarana efektif untuk menyampaikan pesan agama dan nilai-nilai moral dengan kekayaan makna dan spiritualitas yang dimilikinya.

Seni hadrah juga termasuk dalam pelaksanaan dakwah dalam Islam. Kesenian hadrah dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dakwah budaya yang melibatkan musik, tarian dan nyanyian untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan moral kepada masyarakat. Kesenian ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi dan pemikiran masyarakat secara kuat, sehingga dapat menjadi sarana yang

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 186.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang mencakup pandangan orang-orang dan perilaku yang dapat diobservasi.⁶

Lokasi penelitian ini berfokus pada Desa Jaddung Dusun Ketapang, di mana Grup Hadrah Baiturrahim menjadi objek penelitian utama. Pemilihan lokasi ini sangat relevan karena seni Hadrah Klasik Madura hanya dapat dijumpai di Dusun Ketapang, menjadi satu-satunya kelompok hadrah klasik yang masih aktif dan eksis di masyarakat Desa Jaddung. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan Observasi, Wawancara dan juga mengumpulkan dokumentasi sebagai pendukung metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah Klasik Madura Pada Kelompok Baiturrahim Di Desa Jaddung Pragaan

Media dakwah yang dipakai oleh Hadrah Klasik madura Baiturrahim didusun ketapang desa jaddung pragaan ini adalah media lisan yang berupa penyampaian shalawat, yang diiringi oleh tabuan Hadrah, dan ceramah keagamaan dimasjid serta pengajian umum yang dikemas didalam pergelaran majelis. Kemudian ahlak, ahlak merupakan salah satu cara berdakwah melalui seni Hadrah yang ditunjukkan ketika melakukan pergelaran sholawat, atau majelis. Seperti cara berpakaian Islami, dan cara bertingkah laku sopan, dan santun kepada masyarakat atau sesama manusia. Adapun jeni-jenis wasila media dakwah Hadrah Klasik madura Baiturrahim dilihat dari sifatnya merupakan jenis media tradisional. Hal ini dikarenakan Hadrah Klasik madura Baiturrahim yang merupakan macam seni pertunjukkan yang dipentaskan didepan umum disisi lain sebagai hiburan yang komunikatif.

Perubahan positif perilaku lingkungan masyarakat di Desa Jaddung, Kecamatan Pragaan, Sumenep, dapat diperjelas karena Seni Hadrah Klasik Madura Pada Kelompok Baiturrahim di Dusun Ketapang menonjolkan daya tarik artistik yang kuat melalui melodi yang memikat, syair-syair shalawat yang penuh makna, dan gerakan tarian yang khas. Seni Hadrah, melalui syair-syair shalawat yang diinterpretasikan secara artistik, menciptakan iklim yang memperkuat rasa cinta dan kecintaan masyarakat terhadap Rasulullah. Fenomena ini tercermin dari kecenderungan masyarakat yang semakin memilih lagu-lagu Islami dalam bentuk Hadrah dibandingkan dengan lagu-lagu gaul atau dangdut yang umumnya

⁶ Lexy j moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya, 2014), 4.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2022), 124.

mencerminkan konten yang kurang mendidik.⁸ Hasilnya, terjadi perubahan pola hiburan masyarakat yang lebih mengarah kepada kesenian yang mendalam, spiritual, dan bernuansa Islami, mengindikasikan pergeseran positif dalam preferensi musikal dan perilaku sehari-hari. Dan ada juga lirik lagu yang dibuat sendiri yang disampaikan kepada masyarakat melalui aresmen lagu cover dari lagu-lagu viral baik ditiktok maupun di youtube, yang nantinya diubah menjadi versi sholawat dan dakwah.

Dalam masyarakat Islam Seni Hadrah mampu membangun ikatan sosial dan kebersamaan dengan memainkan peran penting dalam kegiatan dakwah dan aktivitas keagamaan.⁹ Dalam konteks hubungan sosial dalam Islam, terdapat ajaran yang menekankan ikatan sesama, baik hubungan antar manusia (*hablun minan-naas*) maupun hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*). Kebersamaan dalam Islam sering disebut dengan istilah *jama'ah*, dan Umar bin Khattab bahkan menyatakan bahwa "tidak ada Islam kecuali dengan berjamaah." Kebersamaan di sini membentuk nilai persaudaraan yang mewujudkan tujuan hidup bersama yang didambakan. Jama'ah umat Islam, termasuk di Desa Jaddung, diikat oleh ikatan *seaqidah* yang membangun hubungan yang sangat kuat, melampaui batas suku, bangsa, negara, bahasa, ras, kota, pulau, hingga benua. Seni Hadrah menjadi alat untuk memperkuat ikatan ini, menggalang kebersamaan, dan memupuk rasa persaudaraan di tengah-tengah masyarakat.¹⁰

Disamping itu, seni Hadrah Klasik Madura juga berperan penting dalam pelestarian tradisi keagamaan dan kultural. Dalam masyarakat yang semakin modern dan terpengaruh oleh budaya global, seni Hadrah menjadi sarana untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan tradisi-tradisi lokal. Melalui praktik dan penampilan seni Hadrah, generasi muda dapat mempelajari dan menghargai warisan budaya serta keagamaan yang ada dalam masyarakat mereka.¹¹ Dengan demikian, seni Hadrah berperan sebagai alat pelestarian dan pembaruan tradisi keagamaan dan kultural di tengah perubahan zaman.

Impelementasi Seni Hadrah Klasik Madura Di Desa Jaddung Pragaan Sumenep

Implementasi Seni Hadrah Klasik Madura di Desa Jaddung, Pragaan, Sumenep tidak hanya melibatkan pelibatan masyarakat secara umum, tetapi juga menunjukkan adanya keterlibatan yang aktif dari generasi muda dalam pemeliharaan seni Hadrah. Ini merupakan salah satu bentuk implementasi yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan seni tradisional ini.¹² Pelibatan generasi muda dalam pemeliharaan seni Hadrah menunjukkan adanya kepedulian dan minat mereka terhadap warisan budaya lokal mereka. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti latihan, pertunjukan, dan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Ketua Grup Hadrah Klasik Baiturrahim Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 16 September 2023, pukul 15:00 WIB di Sumenep

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntoro, Pendiri Grup Hadrah Klasik Baiturrahim Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 03 Desember 2023, pukul 17:48 WIB di Sumenep

¹⁰ Rafiqi Tantawi "Membangun Kebersamaan Melalui Shalat Berjamaah." (Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Februari 2018), 2. Diakses pada 24 desember 2023

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva, Masyarakat Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 16 September 2023, pukul 16:20 WIB di Sumenep

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Ketua Grup Hadrah Klasik Baiturrahim Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 16 September 2023, pukul 15:00 WIB di Sumenep

pembelajaran seni Hadrah. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya desa, tetapi juga membantu menjaga agar seni Hadrah tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi dan perubahan zaman.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pelibatan generasi muda dalam pemeliharaan seni Hadrah adalah adanya upaya dari komunitas dan tokoh masyarakat setempat untuk melibatkan mereka secara aktif. Mereka mengadakan pelatihan, workshop, dan kegiatan sosial yang mengajak generasi muda untuk belajar dan berlatih seni Hadrah. Selain itu, mereka juga memberikan ruang bagi generasi muda untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka melalui seni Hadrah. Selain itu, pelibatan generasi muda dalam pemeliharaan seni Hadrah juga membawa manfaat sosial dan pemberdayaan.¹³ Mereka belajar tentang kerjasama tim, disiplin, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan dalam konteks kelompok seni Hadrah. Hal ini membantu membangun kepemimpinan, memperkuat rasa kebersamaan, dan memupuk rasa bangga akan budaya dan tradisi mereka. Namun, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam melestarikan seni Hadrah. Salah satu tantangan utama adalah kendala waktu dan kesibukan generasi muda dalam kegiatan sehari-hari mereka, termasuk pendidikan, karier, dan tanggung jawab keluarga. Hal ini seringkali membuat mereka sulit untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan seni Hadrah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan jadwal dan program yang fleksibel sehingga mereka dapat berpartisipasi tanpa mengorbankan tanggung jawab lainnya.

Menurut Maolani, pembinaan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendidikan yang mencakup baik pendidikan formal maupun nonformal. Pembinaan ini harus dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mengembangkan, membimbing, dan memperkuat dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan sesuai dengan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi generasi muda.¹⁴

Selain adanya Pelibatan Generasi Muda dalam Pemeliharaan Seni Hadrah ini, Grup Hadrah Baiturrahim juga menyelenggarakan kegiatan Arisan dalam Kegiatan Hadrah Klasik Madura Baiturrahim, agar semakin banyak orang terkadang untuk mengetahui dan menikmati seni Hadrah Klasik Madura.¹⁵ Meningkatkan aksesibilitas seni Hadrah Klasik Madura berarti menciptakan kesempatan dan kemudahan bagi lebih banyak orang untuk menikmati dan mengapresiasi seni ini. Dengan menyelenggarakan kegiatan seperti Arisan Seni Hadrah Klasik Madura Baiturrahim, jumlah orang yang tertarik dan terlibat dalam seni Hadrah dapat meningkat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk memperkenalkan, melestarikan, dan menyebarkan seni tradisional Madura.

Kegiatan arisan dalam seni Hadrah merupakan salah satu sarana untuk menjaga kelangsungan dan stabilitas kebudayaan di Indonesia. Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang berbeda-beda di

¹³ Hasil Wawancara dengan Pemuda Gunawan, Personil Grup Hadrah Klasik Baiturrahim Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 03 Desember, pukul 18:00 WIB di Sumenep

¹⁴ L Maolani, *"Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Di Lingkungan Masyarakat"* (Bandung: PPS UPI, 2003)

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Iswatul Hasanah, Masyarakat Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 16 September 2023, pukul 16:20 WIB di Sumenep

setiap daerahnya. Begitu juga dengan seni Hadrah ini. Melalui tangan-tangan terampil, seni Hadrah menjadi sebuah ansambel musik yang indah untuk didengar. Hal ini membuktikan bahwa kebudayaan tidak akan pernah mati dan dapat terus ada seiring perkembangan zaman. Kesenian Hadrah telah ada sejak dahulu dan saat ini, keberadaannya mengalami pasang surut karena pengaruh kemajuan zaman dan kurangnya minat dari beberapa warga yang menganggap musik tradisional sebagai musik yang kuno.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah Klasik Madura Pada Kelompok Baiturrahim Didesa Jaddung Pragaan, Sumenep
2. Grup Hadrah Baiturrahim melakukan dakwah melalui seni Hadrah Klasik Madura di Desa Jaddung tepatnya didusun ketapang dilakukan dengan cara sebagai berikut;
 - a) Melalui syair shalawat bermuatan Islami, Sehingga Seni Hadrah Klasik Madura di Dusun Ketapang efektif meningkatkan cinta kepada Rasulullah
 - b) Menggunakan Pertunjukkan Seni Hadrah Klasik Madura di Dusun Ketapang menjadi sarana membangun ikatan sosial dan kebersamaan
 - c) Seni Hadrah Klasik Madura di Dusun Ketapang Berperan sebagai alat pelestarian tradisi keagamaan dan kultural
3. Implementasi Seni Hadrah Klasik Madura Didesa Jaddung Pragaan Sumenep
Masyarakat Desa Jaddung, Dusun Ketapang, mengimplementasikan seni Hadrah Klasik Madura ke dalam kehidupan sehari-hari dengan ;
 - a) Adanya pendidikan dan pelibatan aktif Generasi Muda dalam pemeliharaan seni Hadrah dapat membantu penerapan seni Hadrah klasik madura didesa jaddung khususnya dusun ketapang.
 - b) Diselenggarakannya Kegiatan sosial seperti Arisan Seni Hadrah Baiturrahim. Melalui arisan, masyarakat menciptakan kegembiraan, memperkuat jalinan sosial, dan mendukung identitas seni Hadrah yang melekat pada mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Al baghdadi, abdurrahman. *Seni Dalam Pandangan Islam. seni vokal, musik, dan tari*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- L Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: PPS UPI, 2003
- Marufah, Nida. "Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta." vol.19, no. 2 (Januari 2021)
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: remaja rosdakarya, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. yogyakarta: penerbit deepublish, 2018.
- Rahman, Nur "Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten

¹⁶ Nur Rahman, "Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas" Artikel Penelitian Universitas Tanjung Pura 2018, 6.

Chairullia A, Rosyidi | Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah
Sambas” Artikel Penelitian Universitas Tanjung Pura 2018
Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
Tantawi, Rafiqi "Membangun Kebersamaan Melalui Shalat Berjamaah." Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Februari 2018
Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Ketua Grup Hadrah Klasik Baiturrahim Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 16 September 2023, pukul 15:00 WIB di Sumenep
Wawancara dengan Bapak Sunoro, Pendiri Grup Hadrah Klasik Baiturrahim Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 03 Desember 2023, pukul 17:48 WIB di Sumenep
Wawancara dengan Ibu Eva, Masyarakat Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 16 September 2023, pukul 16:20 WIB di Sumenep
Wawancara dengan Ibu Iswatul Hasanah, Masyarakat Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 16 September 2023, pukul 16:20 WIB di Sumenep
Wawancara dengan Pemuda Gunawan, Personil Grup Hadrah Klasik Baiturrahim Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Sumenep, pada tanggal 03 Desember, pukul 18:00 WIB di Sumenep